

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT PADA PENDERITA GANGGUAN JIWA DI DESA NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO

Aji Galih Nur Pratomo, Sahuri Teguh, S.Kep, Ns<sup>\*)</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jalan Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura  
\*email : [s\\_sahuri@yahoo.com](mailto:s_sahuri@yahoo.com)

### ABSTRAK

Keberadaan penderita gangguan jiwa belum sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakat, penderita gangguan jiwa dianggap mengganggu ketenangan warga. Hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan serta sikap masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa. Pendidikan kesehatan merupakan cara menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap dalam menghadapi penderita gangguan jiwa. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa di Desa Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian ini *quasi eksperimen* dengan *One-Group Pre-Test-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian yaitu tokoh masyarakat yang dianggap memiliki pengaruh terhadap lingkungan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Porposive Sampling*. Instrumen penelitian dengan kuesioner pengetahuan dan sikap. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Rank Sign Test*. Hasil penelitian nilai rata-rata *Pre test* pengetahuan =8,68 dan *post test* =12,64. Hasil uji *Wilcoxon Rank Sign Test* diperoleh nilai  $Z = -5.832$ ,  $p = 0,001$ . Nilai rata-rata *pre test* sikap sebesar =31,28 dan *post test* =34,08. Hasil uji statistik diperoleh  $Z = -5.847$ ,  $p = 0,001$ . Kesimpulannya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa di Desa Nguter Kabupaten Sukoharjo.

**Kata kunci:** Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Gangguan jiwa

### PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang serius dan harus segera ditanggulangi. Pandangan yang salah dimasyarakat bahwa gangguan jiwa timbul karena guna-guna dan roh jahat yang masuk ke dalam jiwa seseorang. Ada kepercayaan di masyarakat bahwa gangguan jiwa timbul karena musuhnya roh nenek moyang masuk kedalam tubuh seseorang dan menguasainya (Hawari, 2003). Menurut Maramis (2004), gangguan jiwa merupakan suatu gangguan kesehatan dengan tanda munculnya tanda-tanda gangguan psikologis atau perilaku yang menyimpang, yang dapat disebabkan

oleh faktor biologis, pengaruh sosial, psikologis, genetik, fisik, maupun kimiawi.

Yosep (2007), menyatakan gangguan jiwa merupakan kumpulan dari keadaan-keadaan yang menyimpang dari keadaan normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun dengan mental. *World Health Organisation* (WHO), melaporkan bahwa 10% dari penduduk di dunia ini mengalami gangguan jiwa, hasil survey Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa penyakit yang diakibatkan karena adanya masalah kesehatan jiwa mencapai 8,1 dan ini merupakan angka tertinggi dibandingkan penyakit lain (Maramis, 2009).

Dinas Kabupaten Sukoharjo melaporkan penderita gangguan jiwa di Sukoharjo cukup tinggi. Kecamatan Nguter merupakan salah satu kecamatan yang memiliki penderita gangguan jiwa terbanyak dengan jumlah penderita gangguan jiwa di kecamatan Nguter sebanyak 53 kasus (DKK, 2009). Kasus gangguan jiwa di kecamatan Nguter meningkat dari 53 kasus menjadi 153 kasus pada September 2011. menjadi 153 kasus pada September 2011 ( DKK 2011)

Sesuai dari data yang didapat dari Puskesmas Nguter, Desa Nguter memiliki angka penderita gangguan jiwa yang paling tinggi yaitu 24 penderita. Tingginya angka penderita gangguan jiwa di Desa Nguter ini disebabkan karena berbagai hal. Setelah mendapatkan penanganan di rumah sakit jiwa penderita gangguan jiwa ini belum mendapatkan tempat dilingkungan tempat tinggal mereka, sehingga mereka merasa dikucilkan oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan penderita gangguan jiwa tidak mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat dan pada akhirnya penderita gangguan jiwa akan kembali dalam keadaan buruk.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan *One-Group Pre-Test-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Nguter Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo sejumlah 6.593 jiwa. Sampel penelitian adalah seluruh tokoh masyarakat yang dianggap memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar yaitu kepala desa, Ketua RW, Ketua RT, Kader kesehatan, ketua karang taruna, ketua ibu PKK dan keluarga penderita gangguan jiwa dengan jumlah 48 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan

*Porpositive Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengetahuan dan sikap. Analisa data yang digunakan uji *wilcoxon Rank test*.

#### HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan pendidikan di Desa Nguter kabupaten Sukoharjo

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)	N
Jenis kelamin			
Laki-laki	38	84.4	45
Perempuan	7	15.6	
Umur			
27-37 tahun	6	13.3	45
38-48 tahun	21	46.7	
49-59 tahun	18	40.0	
Pendidikan			
Lulus SD	6	13.3	45
Lulus SMP	19	42.2	
Lulus SMA	19	42.2	
Lulus Diploma	1	2.2	

Berdasarkan tabel 1 diketahui umur responden berdasarkan hasil penelitian antara 38-48 tahun atau sebesar 46,7%. Jenis kelamin responden diketahui 84,4% responden adalah laki-laki dan pendidikan responden berpendidikan lulus SMP dan lulus SMA sama besar masing-masing 42,2%.

Hasil penelitian tingkat pendidikan responden diketahui sebagian besar responden lulusan SMP dan SMA. Pendidikan responden ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, termasuk menambah pengetahuan tentang gangguan jiwa serta cara bersikap terhadap orang yang menderita gangguan jiwa.

Niven (2005) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap adalah pendidikan, responden yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide dibandingkan responden

yang berpendidikan rendah sehingga informasi akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan.

Tabel 2.  
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Gangguan Jiwa

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	N	%	N	%
Baik	10	22.2	11	24.4
Sedang	28	62.2	31	68.9
Kurang	7	15.6	3	6.7
Total	45	100.0	45	100.0

Berdasarkan tabel 2. diketahui pada *pre test* pengetahuan, terdapat 10 responden (22,2%) yang baik dan *post test* menjadi 11 responden (24,4%) dengan pengetahuan baik. Terdapat 28 responden (62,2%) dengan pengetahuan sedang pada *pre test*, naik menjadi 31 responden (68,9%) pada *post test*. Terdapat 7 responden (15,6%) dengan pengetahuan kurang pada *pre test* dan menurun pada menjadi 3 responden (6,7%) setelah *post test*.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan diketahui adanya perubahan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Nguter. Peningkatan pengetahuan responden terjadi setelah responden menerima pendidikan kesehatan tentang gangguan jiwa. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi secara benar sehingga diharapkan responden semakin memahami dari materi yang diberikan serta menambah keyakinan untuk bersikap secara baik (Notoatmojo, 2005).

Tabel 3.  
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap tentang Gangguan Jiwa

Sikap	Pre test		Post test	
	N	%	N	%
Baik	8	17.8	11	24.4
Sedang	35	77.8	31	68.9
Kurang	2	4.4	3	6.7
Total	45	100.0	45	100.0

Tabel. 3 diketahui terdapat 8 responden (17,8%) mempunyai sikap yang baik pada pretest, naik menjadi 11 responden (24,4%) pada *post test*. Terjadi penurunan sikap dalam kategori sedang, dimana *pre test* terdapat 35 responden (77,8%) dan menurun menjadi 31 responden (68,9%). Terjadi peningkatan sikap yang kurang, pada *pre test* terdapat 2 responden (4,4%) namun pada *post test* menjadi 3 orang (6,7%).

Penelitian Jorm (2008) mengenai sikap yang masih keliru pada masyarakat dalam menilai gangguan jiwa disebabkan adanya informasi yang salah mengenai penyebab orang mengalami gangguan jiwa. Adanya informasi yang kurang sesuai ini menjadikan sikap masyarakat dalam menilai pasien gangguan jiwa menjadi buruk.

Tabel 4.  
Hasil Uji Beda Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Gangguan Jiwa

pengetahuan	mean	Z	p
Pre test	8.68	-5.832	0,001
Post test	12.64		

Tabel. 4 hasil perhitungan pengujian *Wilcoxon Rank Sign Test* menunjukkan  $Z = -5.832$ , nilai  $p\text{-value} = 0,001$ .  $p\text{-value}$  sebesar 0,001, keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan masyarakat pada

gangguan jiwa menjadi lebih baik di Desa Nguter, Kabupaten Sukoharjo.

Nilai rata-rata *pre test* pengetahuan 8.68 dan meningkat menjadi 12.64 pada *post test*. Penilaian pengetahuan berdasarkan kategorisasi diketahui sebanyak 7 responden dengan pengetahuan kurang pada *pre test* menjadi 3 responden setelah pendidikan kesehatan. Hal yang sama terjadi peningkatan jumlah responden yang mempunyai pengetahuan baik, yaitu pada *pre test* sebanyak 10 responden menjadi 11 responden. Dua puluh delapan responden dengan pengetahuan sedang pada meningkat menjadi 31 responden pada *post test*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan. Hasil pengaruh pendidikan kesehatan tentang perubahan tingkat pengetahuan memperkuat penelitian (Huriah T, 2008) tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja Yogyakarta yang menyimpulkan bahwa pendidikan reproduksi oleh kelompok sebaya dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya.

Materi berupa ceramah dan diberikan *leaflet* menjadikan responden semakin mudah mengerti. Proses pemberian materi dengan metode ceramah dan adanya komunikasi dua arah menjadikan materi yang diberikan mudah diterima.

Tabel 5.

Hasil uji beda rata-rata sikap responden antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang Gangguan Jiwa

Perlakuan	mean	Z	P
<i>Pre test</i> sikap	31.28	-5.847	0,001
<i>Post test</i> sikap	43.08		

Tabel. 5 hasil perhitungan pengujian *Wilcoxon Rank Sign Test* menunjukkan  $Z = -5.847$ , nilai  $p\text{-value} = 0,001$ .  $p\text{-Value}$  sebesar 0,001, keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan sikap masyarakat pada gangguan jiwa menjadi lebih baik di Desa Nguter, Kabupaten Sukoharjo.

Hasil jawaban kuesioner *pre test* sikap menunjukkan nilai terendah adalah 28 dan nilai tertinggi adalah 36, dengan nilai rata-rata sebesar 31,28. Hasil uji *post test* sikap diperoleh nilai rendah 35 dengan nilai terbesar 52, nilai rata-rata sebesar 43,52. Pada penilaian sikap responden berdasarkan kategorisasi diketahui bahwa responden dengan sikap kurang bertambah, dari 2 pada *pre test* menjadi 3 responden setelah *post test* sikap. Darmiastuty (2003) bahwa semakin banyak seseorang menggunakan indera tubuhnya, maka hasil belajar dan daya ingat seseorang tersebut akan semakin tinggi/lama bertahan dengan kata lain retensinya lebih kuat.

Peningkatan nilai rata-rata antara *pre test* dan *post test* menjadikan hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sikap antara *pre test* dan *post test*. Perbedaan sikap ini diperoleh setelah responden mendapatkan pendidikan kesehatan. Responden mengetahui pengetahuan yang baik dan benar kemudian responden memahami dan membandingkan materi pendidikan kesehatan dengan sikap responden selama ini kepada penderita gangguan jiwa.

Penelitian Sadik et Al (2010) yang meneliti mengenai *public perception of mental health in Iraq* menyimpulkan pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa di Iraq

cukup baik tetapi pada kenyataannya sikap masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa masih buruk. Azwar (2005), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap manusia antara lain pengaruh orang lain yang dianggap penting. Orang lain merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang. Dengan adanya informasi yang benar sikap responden menjadi lebih baik. Informasi yang benar diharapkan dapat merubah sikap seseorang dari sikap yang kurang menjadi sikap yang baik dalam menilai suatu kondisi. Purba (2009) mengenai pengaruh intervensi rehabilitasi terhadap ketidakmampuan bersosialisasi pada penderita skizofrenia yang dirawat di rumah sakit jiwa menyimpulkan bahwa Penderita skizofrenia yang tidak diberi perlakuan rehabilitasi memiliki kemampuan bersosialisasi kurang baik sedangkan penderita skizofrenia yang diberi perlakuan rehabilitasi memiliki kemampuan bersosialisasi lebih baik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya sehingga dapat disimpulkan Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa di Desa Nguter, Kabupaten Sukoharjo.

Adanya temuan dari penelitian diharapkan diharapkan petugas Puskesmas memberikan perhatian lebih dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat sehingga pengetahuan dan sikap masyarakat tentang gangguan jiwa akan terus bertambah baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S (2005), *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Auxilia M, Widyastuti Y, Sumarah. (2010). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Perawatan Perineum Terhadap Lama Penyembuhan Luka Jahit Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal*. Tidak diterbitkan. Poltekkes Kemenkes: Yogyakarta.
- Darmiastuty, M (2003). Efektivitas metode ceramah Tanya jawab dan simulasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan dini penyalahgunaan narkoba pada remaja di SLTP 1 Borobudur Kabupaten Magelang. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- DKK sukoharjo. 2011/2012. *Profil Kesehatan Kabupaten*.2011.
- Huriah T, Nisma H (2008). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Kelompok Sebaya Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Mutiara medika*. Vol.8. Yogyakarta.
- Jorm.A. 2011. *Public knowledge and beliefs about mental disorder*. *British journal of psychiatry*. <http://bjp.rcpsych.org/content/177/5/396.full.pdf>
- Maramis. 2009. *Catatan ilmu kedokteran jiwa edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press
- Niven (2005) *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat Profesional Kesehatan Lain* . Edisi 2. Alih Bahasa: Agung Waluyo. Editor Monica Ester. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo (2003). *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Purba. J. (2009) Pengaruh Intervensi Rehabilitasi Terhadap Ketidakmampuan Bersosialisasi Pada Penderita Skizofrenia Yang Dirawat Di Rumah Gangguan Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Utara.
- Sadik S., Bradley M, Al-Hasoon S, Jenkins R, Public Perception Of Mental Health in Iraq. *International journal of mental health systems*.  
<http://www.ijmhs.com/content/4/1/26>
- Suliha U. (2002). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. EGC: Jakarta.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar* , Edisi Revisi. Yogyakarta